

**PEMBELAJARAN ASWAJA
UNTUK MENANGKAL PAHAM RADIKALISME INTOLERAN
PADA PESERTA DIDIK DI MA MAARIF AL-ASY`ARI
RANGGEH PASURUAN**

Sayyidatul Labiba

Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Malang
sayyidatullabiba@gmail.com

Abstrak

Isu paham radikalisme yang menjalar di tingkat sekolah atau madrasah sudah tidak asing lagi. Melihat kondisi pembelajaran di MA Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan, di mana media sosial sudah bukan hal baru di kalangan pelajar dan informasi masalah radikalisme hampir tiap hari bisa diakses lewat internet, maka materi Aswaja yang diajarkan di MA Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan, masih perlu dirancang ulang, karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi materi. Kualitas dan profesionalitas guru Aswaja di MA Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan, perlu ditingkatkan untuk menunjang kualitas pembelajaran materi Aswaja.

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) perencanaan pembelajaran aswaja untuk menangkal paham radikalisme intoleran pada peserta didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan 2) proses pembelajaran aswaja untuk menangkal paham radikalisme intoleran pada peserta didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan 3) model pembelajaran aswaja untuk menangkal paham radikalisme intoleran pada peserta didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan

Metode Penelitian yang digunakan adalah jenis *field research* (penelitian kaneah atau lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kondisi MA Maarif Al-Asy`ari Ranggeh dan pembelajaran aswaja. Selanjutnya data yang diperoleh direduksi dan diverifikasi serta ditarik kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Penyusunan perencanaan pembelajaran Keaswajaan mengacu dari kurikulum LP Ma`arif NU Kab. Pasuruan atau Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Kab. Pasuruan, yang terdiri silabus, program tahunan (Prota), Program semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Bahan/materi Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an serta Media pembelajaran aswaja meliputi: buku ajar, diktat atau resume, poster atau gambar tokoh, kisah inspiratif tokoh NU, atau media audio visual (film perjuangan); 2) dalam proses pembelajaran, Pembelajaran Aswaja berbasis Kelas,

Pembelajaran Aswaja Berbasis Madrasah, Pembelajaran aswaja bentuk keteladanan, dan Kebijakan-kebijakan madrasah terkait nilai-nilai atau amaliyah aswaja, serta kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Madrasah. 3) dalam model pembelajaran, a) Pendekatan yang digunakan: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher*

centered approach). b) Strategi Pembelajaran Aswaja, yaitu: Strategi pembelajaran Ekspositori Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Kontekstual, dan Strategi Pembelajaran Kooperatif. c) Metode Pembelajaran Aswaja, di antaranya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill, pemberian tugas, dan *problem solving*. d) Teknik pembelajaran aswaja meliputi: teknik kuis bacaan, teknik pertanyaan kuis, dan teknik ringkasan materi.

Kata Kunci : Pembelajaran, Aswaja, Radikalisme

Abstract

The issue of radicalism that spreads at the school or madrasah level is no stranger. Seeing the conditions of learning at MA Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan, where social media is not new among students and information on radicalism issues can be accessed almost every day via the internet, the Aswaja material taught at MA Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan, still needs to be redesigned, because students still have difficulty understanding the content of the material. The quality and professionalism of Aswaja teachers at MA Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan, need to be improved to support the quality of Aswaja learning materials.

The objectives of this research can be formulated as follows: 1) Aswaja learning planning to ward off intolerant radicalism in students at Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan 2) Aswaja learning process to counteract intolerant radicalism among students at Madrasah Aliyah Maarif Al -Asy`ari Ranggeh Pasuruan 3) Aswaja learning model to counteract intolerant radicalism among students at Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan.

The research method used is a type of field research (field or field research) with a qualitative descriptive approach. Collecting data from interviews, observations and documentation regarding the condition of MA Maarif Al-Asy`ari Ranggeh and learning aswaja. Furthermore, the data obtained is reduced and verified and conclusions are drawn. As for checking the validity of the data using triangulation.

The results of this study are as follows: 1) The preparation of Keaswajaan learning planning refers to the curriculum of LP Ma'arif NU Kab. Pasuruan or Madrasah Education (Pendma) Ministry of Religion Kab. Pasuruan, which consists of a syllabus, an annual program (Prota), a semester program (Prosem), a lesson plan (RPP), and Aswaja / Ke-NU's Local Content / materials as well as Aswaja teaching media including: textbooks, dictates or resumes, posters or pictures of figures, inspirational stories of NU figures, or audio-visual media (struggle films); 2) in the learning process, Class-based Aswaja Learning, Madrasah-Based Aswaja Learning, Aswaja Learning in exemplary forms, and Madrasah policies related to values or amaliyah aswaja, as well as Madrasah intracurricular and extracurricular activities. 3) in the learning model, a) The approach used: a student-centered learning approach (student centered approach) and a teacher-centered approach to learning. b) Aswaja Learning Strategies, namely: Expository learning strategies Inquiry Learning Strategies, Contextual Learning Strategies, and Cooperative Learning Strategies. c) Aswaja Learning Methods, including: lecture method, question and answer method, discussion, drill, assignment, and problem solving. d) Aswaja learning techniques include: reading quiz techniques, quiz question techniques, and material summary techniques.

Keywords: Learning, Aswaja, Radicalism

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radikalisme pada akhir-akhir ini menjadi isu yang *booming* dan menjadi wacana yang menarik di beberapa kalangan baik di dunia maupun di Indonesia. Isu radikalisme ini, menjadi *trend* topik pembahasan jika dikaitkan dengan konsep *khilafah Islamiyah* yang didengungkan oleh kelompok ormas tertentu. Begitu masifnya gerakan radikal di Indonesia yang ditandai dengan munculnya beberapa sekte, aliran, dan kelompok-kelompok baru yang mengatasnamakan Islam. Sejalan dengan menjamurnya ormas-ormas keagamaan, menjadikan isu radikalisme sebagai tema yang begitu hangat dan gencar belakangan ini dibicarakan hingga menjadi isu yang mengglobal.

Menurut Alam (dalam *Jurnal Islamica*, 2017), ia menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab radikalisme di Indonesia baik faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal penyebab radikalisme di Indonesia yaitu masuknya pengaruh paham ideologi kelompok *Islamic State of Iraq and Syiria* (ISIS) dan sedangkan faktor internalnya yaitu munculnya organisasi keagamaan yang cenderung radikal, di antaranya Jamaah Islamiyah (JI), Majelis Mujahidin Indonesia Timur (MIT).

Dua tahun lalu, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Convey melakukan riset tentang sikap intoleransi di sekolah, dengan responden para guru dan pelajar Gen Z (lahir dari pertengahan 1990-an sampai awal 2010). Hasilnya cukup bikin miris. Sekitar 87 persen guru dan dosen, serta 86 persen siswa dan mahasiswa, setuju jika pemerintah melarang keberadaan kelompok minoritas yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam. Selain itu, 37 persen pelajar setuju bahwa jihad adalah *qital*, yakni upaya memerangi musuh Islam, dan 23 persen setuju bahwa bom bunuh diri adalah jihad Islam. Yang bikin tambah menyedihkan: 33 persen setuju bahwa tindakan intoleran terhadap minoritas bukanlah masalah.

Selama ini kelompok Islam radikal intoleran dikenal tidak menghargai dan sangat anti terhadap budaya serta nilai-nilai tradisi kaum muslim Indonesia. Banyak tradisi-tradisi keagamaan yang dilakukan masyarakat Indonesia yang menurut mereka merupakan perbuatan *bid'ah* karena tidak pernah ada pada zaman Nabi dan tidak pernah diajarkan oleh Nabi. Tidak mengherankan jika mereka sangat getol menyerang tradisi dan ritual keagamaan yang telah mengakar kuat pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia. Cita-cita mereka untuk memurnikan kembali ajaran Islam sebagaimana pada masa Nabi meniscayakan keharusan umat Islam menggunakan syariat Islam dalam segala hal. Namun sangat disayangkan bahwa cara-cara yang mereka gunakan termasuk dalam *dak'wahnya* sering kali menyudutkan kelompok-kelompok lain yang tidak sepaham dengan kelompoknya. Bahkan tanpa segan memberi label kelompok lain sebagai pelaku *bid'ah*, musyrik, takhayul dan semacamnya.

Kelompok Islam radikal kemudian banyak direspon oleh berbagai kalangan, termasuk oleh beberapa ormas Islam Indonesia. Salah satu ormas yang paling aktif dalam meng-counter paham radikal adalah Nahdatul Ulama. NU merupakan ormas Islam terbesar di Indonesia yang memiliki banyak pengikut dari kalangan tradisionalis yang masih setia menjaga tradisi-tradisi Islam. Sehingga tidak mengherankan ketika kelompok Islam radikal menyerang tradisi-tradisi

keagamaan Islam, maka NU sebagai “penjaga” tradisi berada pada barisan paling depan untuk melawan kelompok Islam radikal.

Salah satu upaya yang penting untuk mencegah berkembangnya Islam radikal adalah melalui pendidikan. Pendidikan berfungsi membentuk dan mengarahkan peserta didik dalam hubungannya bagaimana menghadapi dan merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu fungsi pokok pendidikan meliputi fungsi kognitif, afektif, psikomotorik. Fungsi afektif merujuk bagaimana proses pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai positif. Hal di atas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yaitu salah satu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berkarakter mulia (Nasrullah, 2013: 67).

Sekolah merupakan wahana strategis dalam menyampaikan kebenaran ajaran agama Islam, terutama bagi kalangan generasi pemuda atau pelajar. Sekolah menjadi tumpuan besar dalam menguatkan identitas Islam. Sekolah juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di sekolah peserta didik diajarkan dan didik dengan teori-teori serta aplikasinya yang dipraktekan oleh guru-guru mereka, sehingga terjadi perkembangan yang baik.

Nahdlatul Ulama sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia menjadi tulang punggung peletakan ajaran Islam, sebagaimana diketahui organisasi ini bergerak salah satunya dibidang pendidikan. NU berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik sebagai amanat dari pendidikan nasional. Lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan organisasi ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada lembaga lainnya. Keunikan lembaga pendidikan dibawah naungan NU memiliki ciri khas yang dikembangkan berdasarkan dari ideologi NU yaitu *Ahlul Sunnah Wal Jamaah*.

Salah satu upaya nyata yang dilakukan NU adalah melalui pendidikan. Melalui Lembaga Pendidikan Nahdatul Ulama (LP Ma’arif NU), NU mengembangkan pendidikan Aswaja pada seluruh tingkatan, mulai dari sekolah dasar hingga di perguruan tinggi. Aswaja (*Ahlus Sunnah wal Jamā’ah*) sebagai salah satu paradigma kegamaan yang telah lama dikembangkan dan dianut oleh masyarakat Nahdlatul Ulama (NU), khususnya, harus menjadi perhatian serius untuk terus diaktualisasikan. Sebab, nilai-nilai Aswaja dapat dijadikan sebagai counter untuk membendung arus radikalisme. Melalui ideologisasi nilai-nilai Aswaja yang kemudian disosialisasikan secara masif –salah satunya melalui jalur pendidikan– diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat terhadap signifikansi ajaran Islam yang moderat.

Mata pelajaran Aswaja merupakan pelajaran wajib bagi seluruh lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma’arif NU. Mata pelajaran Aswaja sesungguhnya merupakan bagian dari kurikulum tersendiri. Dengan pendidikan Aswaja inilah diharapkan akan mampu membendung dan meng-counter berbagai paham-paham radikal, terutama di kalangan pelajar. Hal ini karena pendidikan Aswaja mengandung nilai-nilai *tawasut*, *tawazun* dan *tasamuh*. Pelajaran yang disampaikan di kelas adalah media terstruktur dan sistematis yang memungkinkan siswa mengetahui dan memahami sebuah persoalan secara lebih

baik. Melalui sebuah pelajaran, siswa bisa memahami apa itu Islam radikal, karakteristiknya, bahayanya, dan berbagai aspeknya secara komprehensif.

Madrasah Aliyah (MA) Maarif al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma`arif NU Kabupaten Pasuruan. Mata Pelajaran Aswaja merupakan salah satu pelajaran wajib di MA Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan. Melihat kondisi pembelajaran di MA Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan, di mana media sosial sudah bukan hal baru di kalangan pelajar dan informasi masalah radikalisme hampir tiap hari bisa diakses lewat internet, maka materi Aswaja yang diajarkan di MA Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan, masih perlu dirancang ulang, karena peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi materi. Kualitas dan profesionalitas guru Aswaja di MA Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan, perlu ditingkatkan untuk menunjang kualitas pembelajaran materi Aswaja. Sedangkan dalam penyampaian pembelajaran, masih digunakan metode pembelajaran Aswaja masih sangat monoton dan konvensional. Meskipun MA Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan di bawah naungan Maarif NU akan tetapi pada tahun 2008, madrasah ini pernah diajar dan disusupi oleh beberapa guru yang tidak berpaham Nahdhiyin bahkan menjadi anggota Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Pembelajaran Aswaja (*Ahlus Sunnah wal Jamā`ah*) sendiri di MA Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan memiliki potensi yang besar untuk menjadi tameng atas semakin menguatnya arus Islam radikal. Hal ini disebabkan karena Aswaja merupakan sistem teologi yang moderat. Ajaran Aswaja dapat dijadikan sebagai sarana membangun pemahaman Islam yang toleran, inklusif dan moderat. Selain itu, Aswaja yang tertanam sebagai pengetahuan, pemahaman dan sikap merupakan modal penting untuk bersikap kritis dalam menghadapi dinamika sosial keagamaan yang semakin kompleks.

Kurikulum Aswaja di MA Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja dan ke-NU-an secara keseluruhan terhadap peserta didik MA Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan Aswaja yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, keluarga, sahabat, tabi`in, tabi`it tabi`in, dan para ulama dari generasi ke generasi.

Berdasarkan uraian di atas, tentang penyebaran paham radikalisme di Indonesia dan bagaimana upaya menangkal paham radikalisme di lembaga pendidikan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam terkait sebuah judul penelitian tesis **“Pembelajaran Aswaja untuk Menangkal Paham Radikalisme Intoleran pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aswaja untuk menangkal paham radikalisme Intoleran pada peserta didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan?

2. Bagaimana proses pembelajaran aswaja untuk menangkal paham radikalisme Intoleran pada peserta didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan?
3. Bagaimana model pembelajaran aswaja untuk menangkal paham radikalisme Intoleran pada peserta didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asya`ari Ranggeh Pasuruan?

C. Metode Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini lebih menekankan pada jenis *field research* (penelitian kancah atau lapangan) dan bersifat kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif ini dilakukan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000 : 4).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Amin (dalam Bakri, 2013: 52) menjelaskan tentang penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam.

dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di MA Maarif Al-Asya`ari. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai proses pembelajaran Aswaja yang dilakukan oleh guru di MA Maarif Al-Asya`ari.

Prosedur pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara bijak apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Adapun langkah-langkah teknik analisis data penulis adopsi dari pandangan Miles Huberman dan Yin, yaitu:

a. Pengumpulan data.

Proses pengumpulan data mentah dimulai dengan memahami fenomena yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami atau catatan tentang apa yang dilihat didengar disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Dalam kondensasi

data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

c. Display data

Yaitu sajian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Definisi lainnya adalah upaya menyajikan sekumpulan informasi sistematis yang memberikan kemudahan tentang berbagai hal yang terjadi.

d. Penarikan kesimpulan

Yaitu upaya menyimpulkan dari data-data yang diperoleh tentang masalah yang diteliti. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

PEMBAHASAN

Uraian dalam bab ini merupakan pembahasan dari hasil temuan penelitian. Adapun pembahasan dalam bab ini adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran Aswaja Untuk Menangkal Paham Radikalisme Intoleran Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy'ari Ranggeh Pasuruan

Dalam perencanaan pembelajaran, kurikulum pembelajaran di MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh sudah menggunakan Kurikulum K-13 yang sama dengan madrasah-madrasah lainnya. Namun meskipun begitu MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan Madrasah-madrasah lainnya. Di MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh ini selain mengajarkan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama secara umum, juga mengajarkan materi muatan lokal seperti baca tulis al-Qur'an dan Aswaja sebagai tambahan pelajaran yang diharapkan bisa meningkatkan akhlakul karimah, terutama dapat membentengi para siswa dan siswi di MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh dari paham radikalisme. Penyusunan perencanaan pembelajaran mata pelajaran Keaswajaan di MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh dilaksanakan berdasarkan acuan mata pelajaran Muatan Lokal Keaswajaan Kabupaten Pasuruan atau Lembaga Pendidikan Maarif NU Pasuruan yang mengembangkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dikembangkan oleh lembaga dan guru mata pelajaran Keaswajaan di MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh menjadi sebuah perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

Setelah ada ide-ide pengembangan dalam memberikan materi tentang Aswaja kepada siswa, selanjutnya madrasah khususnya guru pengampu mata pelajaran aswaja membuat sebuah perencanaan pembelajaran aswaja yang mengacu pada silabus dan RPP yang akan disampaikan kepada siswa-siswi MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Berikut di bawah ini deskripsi perencanaan implementasi pendidikan akhlak melalui pembelajaran aswaja di MA Maarif Al-Asy'ari:

1) Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dan Keputusan Menteri Agama No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum

Pada Madrasah. Silabus memuat KI, KD, Indikator, materi, aktivitas pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Semuanya itu dirumuskan dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi murid menguasai KI/KD.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian. Dalam silabus tersebut agar terintegrasi dengan pendidikan akhlak dan kebangsaan dalam penangkalan paham radikalisme setidaknya ada beberapa komponen sebagai berikut:

- a) Memodifikasi aktivitas pembelajaran sehingga ada aktivitas pembelajaran yang mengembangkan akhlak dan nasionalisme.
- b) Memodifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian murid dalam hal akhlak dan nasionalisme.
- c) Memodifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan mengukur perkembangan akhlak dan nasionalisme. Penambahan aktivitas pembelajaran, indikator pembelajaran, dan teknik penilaian harus memperhatikan kesesuaian dengan KI/KD yang harus dicapai oleh peserta didik, dan semuanya harus bersifat lebih memperkuat pencapaian KI/KD tetapi sekaligus mengembangkan akhlak.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011: 263). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan Kunandar (2011: 264) adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

2) Bahan Pembelajaran/Materi Aswaja

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang telah ditulis oleh pengarang buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti.

Ibrahim dan Syaodih (2003: 68), menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran antara lain:

- a. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan atau menunjang tercapainya tujuan intruksional.
- b. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya.

- c. Materi pembelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan kesinambungan.
 - d. Materi pembelajaran mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.
- 3) Media Pembelajaran MA Maarif Al-Asy'ari

Media dipersepsikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran agar isi materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu, media pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Media aswaja bagi siswa di MA Maarif Al-Asy'ari meliputi:

- a. Material pembelajaran seperti buku, diktat, resume
- b. Immaterial yakni seperti contoh kasus, cerita, legenda, budaya
- c. Personal, misalnya nama atau foto atau gambar suatu kejadian di masa lalu dalam sejarah ke-NU-an
- d. Media Audio Visual, berupa film sejarah kebangsaan atau ke-NU-an

B. Proses Pembelajaran Aswaja Untuk Menangkal Paham Radikalisme Intoleran Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy'ari Ranggeh Pasuruan

Dalam pelaksanaan pembelajaran Keaswajaan (*Ahlus Sunnah Waljamaah*) MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh yang sudah masuk dalam kurikulum madrasah ini juga mengimplementasikan nilai-nilai Keaswajaan tidak hanya dalam materi-materinya saja tetapi juga diimplementasikan di dalam pelaksanaan pembelajarannya di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aswaja guna membentuk akhlakul karimah dan nasionalisme dalam upaya menangkal paham radikalisme di MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh. Secara terperinci berikut proses pembelajaran aswaja di MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh Pasuruan:

1. Pembelajaran Aswaja berbasis Kelas

Desain ini berbasis interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam konteks ini, relasi antara guru dengan murid bukanlah monolog, melainkan dialog dengan banyak arah, hubungan timbal balik sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan murid yang saling berinteraksi dengan materi. Guru lebih menekankan pada pola noninstruksional, misalnya mengatur manajemen kelas dengan melibatkan peserta didik, membuat kontrak belajar dengan murid atau murid dilibatkan dalam kebijakan manajemen kelas. Pembelajaran aktif di mana guru hanya sebatas sebagai fasilitator.

2. Pembelajaran Aswaja Berbasis Madrasah

a) Aktivitas Rutin Madrasah

Aktivitas rutin merupakan aktivitas yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh aktivitas

ini adalah upacara rutin setiap hari senin, upacara peringatan hari besar nasional (PHBN), upacara hari santri, pemeriksaan kebersihan dan kerapian badan setiap seminggu sekali, jum'at bersih, beribadah bersama atau salat duhur berjamaah, setiap memulai pelajaran diawali dengan doa bersama terlebih dahulu dan diakhiri dengan doa pula.

b) **Aktivitas Spontan**

Aktivitas spontan yaitu aktivitas yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Biasanya aktivitas ini dilakukan pada saat guru dan tenaga kependidikan melihat dan mengetahui perilaku dari peserta didik yang kurang baik yang harus dikoreksi pada saat itu juga..

3. Pembelajaran Aswaja Bentuk Keteladanan

Keteladanan ialah sikap dan perilaku guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi semua murid. Kalau guru menghendaki murid memiliki akhlak yang mulia berbudi luhur, maka guru atau karyawan yayasan harus memberikan teladan yang baik pula agar perilaku tersebut dicontoh oleh para murid. Selain itu guru juga menekankan perilaku dan budi pekerti yang baik. Guru pelajaran Keaswajaan selalu menekankan perilaku yang baik atau budi pekerti yang baik karena kita selaku orang Islam *ahlu sunnah wal jamaah* juga harus berperilaku yang baik, memiliki akhlak terpuji sebagaimana tokoh-tokoh atau imam pendahulu pendiri Nahdlotul Ulama.

4. Kebijakan-kebijakan Madrasah Yang Mendukung Pembelajaran Aswaja

Di MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh untuk mendorong siswa agar selalu mengamalkan kegiatan yang bernuansa aswaja, maka diterapkan kebijakan-kebijakan agar siswa terbiasa memiliki akhlak yang mulia baik tutur kata maupun bersikap. Di antara kebijakan-kebijakan madrasah terangkum di bawah ini:

- a) sebelum pembelajaran di mulai pada jam pertama, harus membaca asmaul husna terlebih dahulu dan membaca doa sebelum belajar,
- b) salat dhuha berjamaah di jam pertama setiap 2 kali dalam seminggu,
- c) salat duhur wajib berjamaah dan ma'mum atau siswa tidak boleh keluar masjid sebelum selesai wiridan dan berdoa bersama,
- d) istighatsah dan mauludan/salawatan diba'i setiap sebulan sekali dan diikuti seluruh warga MA Maarif Al-Asy'ari karena kegiatan istigatsah ini diikuti,
- e) ziarah ke makam waliyulla tiap atau *study tour* dan ziarah ke para kiai setempat jika sudah mendekati ujian kenaikan kelas atau ujian nasional (UN),
- f) bila ada warga sekitar madrasah atau orang tua siswa yang meninggal dunia maka guru dan siswa harus takziah.

5. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di MA Maarif Al-Asy'ari

Implementasi pendidikan aswaja untuk menanggulangi paham radikalisme melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA Maarif Al-Asy'ari, merupakan upaya madrasah dalam memfasilitasi minat dan bakat siswa baik di bidang akademik dan non akademik. Adapun pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di MA Maarif Al-Asy'ari berdasarkan pada Peraturan Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)

Kegiatan Intrakurikuler di lingkungan MA Maarif Al-Asy'ari dibantu dalam kegiatan OSIS MA Maarif Al-Asy'ari. Seperti kegiatan pembacaan kitab kuning setiap Jum'at di musholla secara bergiliran tiap kelas, kegiatan baksos, penggalangan dana infaq untuk takziah dan menjenguk rekan/teman yang sakit, lomba kebersihan antar kelas, kegiatan Idul Qur'ban, kegiatan peringatan Hari Besar Islam dan Nasional, kegiatan pentas seni pada HUT sekolah dengan berbagai jenis lomba, dan lain sebagainya. Adalah di antara kegiatan intrakurikuler yang dilakukan oleh OSIS MA Maarif Al-Asy'ari, yang secara tidak langsung membantu guru dalam pembentukan karakter bagi peserta didik untuk menangkal radikalisme di lingkungan madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Maarif Al-Asy'ari diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Kegiatan ekstrakurikuler bidang kerohanian, ada al-Banjari dan Qiro'ah. Kemudian bidang akademik ada Club of Bilingual (kumpulan siswa yang menyukai bahasa asing, Arab-Inggris), KIR (karya ilmiah remaja), Green Community (kumpulan siswa pencinta penghijauan). Kemudian ada ekstrakurikuler bidang non akademik, ada bidang olah raga, di antaranya: Futsal MAS (MA Maarif Al-Asy'ari), Pencak Silat MAS. Bidang seni dan budaya ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti: Paduan Suara MAS, Teater MAS, Pecinta Alam MAS, PMR (Palang Merah Remaja), dan Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera), dan terakhir ekskul yang wajib diikuti adalah ekskul Pramuka.

C. Model Pembelajaran Aswaja Untuk Menangkal Paham Radikalisme Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy'ari Ranggeh Pasuruan

Model pembelajaran sangat perlu dalam mendesain pembelajaran. Guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berpedoman pada model pembelajaran. Dalam pengembangan model pembelajaran, digunakan salah satu model desain pembelajaran dengan tahapan-tahapan desain yang sederhana dan mudah dipelajari yaitu model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Model pembelajaran itu merupakan kerangka konseptual dalam menggambarkan pembelajaran yang akan dilakukan. Jadi, sangat penting bagi guru untuk membuat model pembelajaran. Berbagai model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MA Maarif Al-Asy'ari. MA Maarif Al-Asy'ari menerapkan, di antaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran Aswaja MA Maarif Al-Asy'ari

Pendekatan pembelajaran menurut Rianto (dalam Hasbullah, 2013: 6), merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi siswa dalam menerima pengetahuannya dalam proses pembelajaran dan mampu

menemukan pengalaman-pengalaman membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya MA Maarif Al-Asy'ari

menerapkan dua jenis pendekatan pembelajaran yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Kedua pendekatan ini pada dasarnya diterapkan dikelas X sampai kelas XII, pembagian peran seorang guru terhadap peserta didik dilakukan dalam sesi diskusi dan tanya jawab pada saat presentasi setiap kelompok.

2. Strategi Pembelajaran Aswaja MA Maarif Al-Asy'ari

Kemp (dalam Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif. Strategi pembelajaran menjadi salah satu barometer profesionalis seorang guru mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarpeserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu, strategi pembelajaran menjadi pedoman bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga materi pelajaran dengan mudah dapat dipahami. Beberapa strategi pembelajaran guna mendukung penerapan Aswaja di MA Maarif Al-Asy'ari, di antaranya adalah:

a) Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Strategi ini meliputi ceramah dan tanya jawab, di mana guru secara aktif memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat menemukan dan mengamati kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi yang dipelajari

b) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Pada prakteknya strategi inkuiri berpusat pada siswa. Pembelajaran Aswaja di MA Maarif Al-Asy'ari ranggeh juga menerapkan strategi ini. Hal ini dilaksanakan pada saat kegiatan inti di mana guru meminta peserta didik untuk membahas fenomena yang terjadi yang dikaitkan dengan materi aswaja yang dipelajari, kemudian setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan dan kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas, setelah setiap kelompok selesai memberikan kesimpulan maka guru sebagai mediator memberikan penguatan dan menjelaskan materi yang dipelajari.

c) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Strategi ini digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran materi aswaja, di mana beliau menceritakan berbagai kisah keteladanan tokoh pendiri Nahdlotul Ulama, yang dilanjutkan dengan memilih secara acak siswa yang akan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan siswa yang lain. Kemudian mengimplementasikan dan bertanya mengenai hikmah yang dapat diambil. Siswa diminta untuk memberikan contoh keteladanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik, melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, tingkat kemampuannya berbeda untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

MA Maarif Al-Asy'ari juga menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning*, yakni dengan diadakannya kuis dan *reward* oleh guru di kelas. Model *kooperatif learning* sendiri adalah model pembelajaran yang mendukung kontekstual learning yang dalam sistemnya didefinisikan dengan belajar kelompok yang terstruktur. Johnson menjelaskan, ada lima unsur pokok di antaranya saling ketergantungan positif, interaksi personal, keahlian bekerja sama, tanggung jawab individual dan proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif tergolong dalam paham konstruktivis

3. Metode Pembelajaran Aswaja MA Maarif Al-Asy'ari

Metode merupakan hal yang penting dalam menyampaikan suatu materi Pembelajaran. Hamalik (2008: 57) menjelaskan bahwa metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Apabila metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Menurut Slameto (2013: 65), metode mengajar adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.

Pembelajaran Aswaja di MA Maarif Al-Asy'ari menerapkan beberapa metode yang disusun dalam RPP yang sesuai dengan bahasan materi yang akan dipelajari. Metode pembelajaran yang dilaksanakan di MA Maarif Al-Asy'ari yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, drill, pemberian tugas dan *problem solving*. Berikut penjelasan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di MA Maarif Al-Asy'ari Ranggeh Pasuruan:

a) Metode ceramah

Metode ceramah menjelaskan materi secara verbal. Guru sebagai subjek utama pemberi informasi pada peserta didik. Metode ceramah perlu dilakukan karena tidak semua materi mampu dipahami peserta didik secara langsung hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan peserta didik untuk menerapkan maupun memahami materi pembelajaran jika tidak diberi arahan dan pembelajaran langsung.

b) Tanya jawab

Metode tanya jawab dipersepsikan diharapkan peserta didik dapat memberanikan melakukan pertanyaan pada hal-hal yang kurang dipahami. Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran.

Dengan adanya metode ini, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Apabila siswa kurang konsentrasi, guru dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi siswa. Jadi dengan adanya tanya jawab merangsang siswa untuk aktif, baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Dengan pembelajaran seperti ini, akan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi dipersepsikan sebagai proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kerjasama sehingga dapat memunculkan ide-ide dari siswa. Sagala berpendapat metode diskusi lebih tepat digunakan untuk mempelajari keterampilan yang kompleks, berpikir kritis, dan untuk memecahkan kasus sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dengan diskusi proses pembelajaran siswa bukan hanya aktif tapi dapat mendorong motivasi dan memunculkan ide-ide baru.

d) Metode Drill

Metode drill atau latihan adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan secara teratur dan sistematis. Zuhairini, dkk (1990: 106) mendefinisikan metode drill atau latihan sebagai suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Dalam pembelajaran Aswaja, terdapat materi tentang menghafal doa-doa sehari-hari dan hafalan Istigotsah, doa qunut dan Tahlil, sehingga metode ini tepat sekali untuk digunakan dengan tujuan untuk mengasah atau mengukur daya ingat dan kemampuan menghafal siswa yang kemudian untuk dipraktekkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Metode Problem Solving

Mulyasa (2004: 111), mendefinisikan problem solving sebagai suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran. Metode problem solving yang dimaksud adalah suatu pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasionalis, dan sistematis. Siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya. Fenomena-fenomena yang ada pada saat ini terutama masalah radikalisme, akan menjadi bahan diskusi yang menarik bagi siswa ketika dihadapkan dengan materi Aswaja, jika secara rasio dan logika paham radikalisme itu tidak sesuai dengan haluan aswaja, tentu siswa akan serta merta menolak paham tersebut.

f) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, yang biasanya lebih banyak dikerjakan di rumah atau di

luar sekolah karena penyelesaiannya memerlukan waktu yang lebih panjang. Metode ini biasa dilakukan guru apabila pembelajaran telah selesai, supaya apa yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran semakin diresapi siswa. Selanjutnya, tugas laporan ditanggapi bersama supaya dicapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian ada banyak sekali metode yang dapat diterapkan Dalam pembelajaran Aswaja, pemilihan metode dengan tepat akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu guru juga harus dapat mengkondisikan siswa pada proses pembelajaran yang lebih terarah dan berkualitas.

4. Teknik Pembelajaran Aswaja MA Maarif Al-Asy'ari

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Uno (2009: 2) bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pembelajaran adalah suatu konsep dimensi kegiatan belajar mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan guru tergantung kepada kemampuan guru atau siasat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik.

Teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aswaja di MA Maarif Al-Asy'ari yaitu:

- 1) Teknik kuis bacaan (*Reading Quiz*), teknik ini memungkinkan guru untuk “memaksa” siswa membaca bahan-bahan ajar berupa teks atau buku bacaan. Dalam teknik ini guru mengajukan sejumlah pertanyaan dalam serangkaian kuis bacaan dengan maksud memberikan panduan terhadap siswa tentang butir-butir penting bahan ajar yang harus diamati dan ditelaahnya secara cermat.
- 2) Pertanyaan kuis (*Test Question*), dalam teknik pembelajaran ini siswa diminta secara aktif terlibat dalam menciptakan kuis dan bahan-bahan tes yang akan digunakan guru, baik sebagian atau seluruhnya, yang akan digunakan sebagai bahan ulangan nantinya, bergantung pada keinginan guru. Pertanyaan kuis itu dituliskan dalam sehelai kertas, maksimal dua pertanyaan saja pada setiap siswa.
- 3) Ringkasan siswa (*Student Summary*), teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan secara aktif (*active listening*). Setelah salah satu siswa secara sukarela menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru meminta siswa lain untuk membuat ringkasan atau mengemukakan butir-butir penting dari tanggapan siswa yang menjawab pertanyaan pertama tadi.

Setelah mengenal beberapa penjelasan teknik pembelajaran di atas, maka teknik pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan dengan beberapa strategi dan metode pembelajaran, namun guru harus bisa memilih teknik yang tepat, untuk disesuaikan dengan strategi atau metode yang digunakan dan harus juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan di atas, tentang Pembelajaran Aswaja Untuk Menangkal Paham Radikalisme Intoleran Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja Untuk Menangkal Paham Radikalisme Intoleran Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan, meliputi: a) Penyusunan perencanaan pembelajaran Keaswajaan mengacu dari kurikulum LP Ma`arif NU Kab. Pasuruan atau Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Kab. Pasuruan. b) penyusunan Perangkat pembelajaran aswaja mencakup: Silabus yang dikembangkan sudah terintegrasi dengan pendidikan akhlak dan nasionalisme dalam penangkalan paham radikalisme. Termasuk juga Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan oleh madrasah. c) Bahan/materi Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MA Maarif Al-Asy`ari Ranggeh yang dikeluarkan dan disetujui oleh Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Kab. Pasuruan atau LP Ma`arif NU Jawa Timur. d) Media pembelajaran aswaja meliputi: buku ajar, diktat atau resume, poster atau gambar tokoh, kisah inspiratif tokoh NU, atau media audio visual (film perjuangan).
2. Proses Pembelajaran Aswaja Untuk Menangkal Paham Radikalisme Intoleran Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan, meliputi: a) Pembelajaran Aswaja berbasis Kelas, internaslisasi nilai-nilai asawaja di kelas yang melibatkan siswa dan guru sebagai fasilitator. b) Pembelajaran Aswaja Berbasis Madrasah, meliputi: aktivitas rutin madrasah, aktivitas spontan. c) Pembelajaran aswaja bentuk keteladanan. d) Kebijakan-kebijakan madrasah terkait nilai-nilai atau amaliyah aswaja.
3. Model Pembelajaran Aswaja Untuk Menangkal Paham Radikalisme Intoleran Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Maarif Al-Asy`ari Ranggeh Pasuruan yang digunakan yaitu: a) Pendekatan yang digunakan: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). b) Strategi Pembelajaran Aswaja, yaitu: Strategi pembelajaran Ekspositori Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Kontekstual, dan Strategi Pembelajaran Kooperatif. c) Metode Pembelajaran Aswaja, di antaranya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill, pemberian tugas, dan *problem solving*. d) Teknik pembelajaran aswaja meliputi: teknik kuis bacaan, teknik pertanyaan kuis, dan teknik ringkasan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Junaidi. 2014. Radikalisme Agama: *Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat Kekerasan Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Kalam Volume 8, Nomor 2.
- Abdusshomad, Muhyidin. 2008. *Hujjah NU: Akidah, Amaliah, Tradisi*. Surabaya: Khalista

- Abidin, Zaenal. 2015. *Wahabisme: Transnasionalisme dan Gerakan-Gerakan Radikal Islam di Indonesia*. Jurnal Tasâmuh Volume 12, No. 2
- Ahmadi, Abu, & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alam, Mansur. 2017. *Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi*. Jurnal Islamika, Vol. 17 No. 2.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Baharuddin, dkk. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakri, Maskuri. 2009. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam*. Surabaya: Visipress Media
- , Maskuri. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Malang: Lembaga Penelitian Unisma dan Visipress Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.